

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Probolinggo merupakan kota pesisir yang terletak sebelah timur dari provinsi Jawa Timur. Daerahnya merupakan dataran rendah di tepi Selat Madura. Meskipun kotanya merupakan dataran rendah tapi latar belakang kota tersebut terletak Pegunungan Tengger dan Gunung Bromo. Itulah sebabnya Probolinggo mempunyai daerah yang subur. Di daerah dataran rendahnya orang menanam tebu dan padi. Probolinggo juga merupakan titik temu yang penting serta pelabuhan regional yang mempunyai hubungan infrastruktur yang baik dengan kota-kota lain di Jawa Timur, Probolinggo dilalui oleh Jalan Raya Pos, jalan raya yang menghubungkan kota-kota di pantai Utara Jawa mulai dari Anyer di Jawa Barat sampai Penarukan di Jawa Timur. Kota Probolinggo terdapat beberapa Agama yang dianut oleh masyarakatnya seperti halnya Agama Islam, Kristen dan Hindu, namun yang lebih dominan adalah Agama Islam. Oleh karena itu tidak heran jika terdapat banyak makam-makam keramat di sana, khususnya di Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo, yaitu Kuburan Keramat Bujuk Agung yang

terletak di atas Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo.

Kajian makam memang sudah banyak dilakukan salah satunya bisa dilihat dari skripsi yang berjudul *“Makam Keramat Karang Rupit Syeikh Abdul Qadir Muhammad (The Kwan Lie) Desa Temukus Labuan Aji Banjar, Buleleng, Bali (Perspektif Sejarah dan Pengembangannya Sebagai Objek Wisata Spiritual)”* oleh Amanda (2012). Skripsi ini membahas tentang sejarah Makam Keramat Karang Rupit yang awalnya berada di laut kemudian bergeser ke pesisir pantai dalam keadaan terjepit oleh sebuah batu karang sehingga dinamakan Makam Keramat Karang Rupit dan dikatakan sebagai Makam Keramat karena pergeseran makam ini yang awalnya berada di laut kemudian bergeser ke pesisir pantai dan makam ini merupakan salah satu dari Wali Pitu (Sab’atul Auliya) 7 Wali penyebar Agama Islam di Bali. The Kwan Lie yang bergelar Syeikh Abdul Qadir Muhammad yang merupakan saudagar Tiongkok yang mendaratkan kapalnya di pesisir pantai Utara Bali tepatnya di Pelabuhan Temukus. Dan skripsi yang ditulis oleh Ni Luh Putu Sri Adyanyi (2013) yang berjudul *“Makam Keramat Agung Pemecutan, Kota Denpasar (Studi Tentang Latar Belakang Sejarah, Struktur, Fungsi, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal)”*. Skripsi ini membahas tentang latar belakang sejarah Makam Keramat Agung Pemecutan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang melatarbelakangi berdirinya Makam Keramat Agung Pemecutan yaitu faktor sejarah (historis) yaitu adanya kesalah pahaman antarpihak kerajaan dengan Raden Ayu Siti Khadijah tentang cara persembahyangan umat Islam yang akhirnya

menyebabkan terbunuhnya Raden Ayu Siti Khadijah dan faktor Agama yaitu adanya kepercayaan terhadap roh sehingga dibuatkan bangunan makam permanen yang nantinya akan menjadi peringatan bagi generasi berikutnya.

Meskipun telah banyak yang meneliti tentang makam belum ada yang mengkaji secara khusus Makam Keramat Bujuk Agung yang ada di atas Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo. Makam ini tidak seperti makam pada umumnya, biasanya makam yang ada di Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo, terletak disebuah kuburan umum atau terletak disekitar pekarangan rumah, hal ini biasanya berkaitan dengan wasiat orang itu sebelum meninggal dunia yang berwasiat untuk dikebumikan di tempat-tempat tertentu yang tidak bertentangan dengan Agama misalnya orang yang sebelum meninggal itu berwasiat untuk dikuburkan di ladang atau sekitar rumahnya. Maka, hal itu harus dilakukan karena permintaan orang tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Menurut juru kunci, Makam Keramat Bujuk Agung ini sangat unik karena makam tersebut terletak di puncak Gunung Geni biasanya orang yang berziarah kesana pada hari-hari tertentu. Misalnya, pada hari Jum'at Manis atau hari ke-7 setelah Hari Raya Idul Fitri. Selama ini sekolah-sekolah belum pernah menggunakan makam sebagai objek pembelajaran akan tetapi masyarakat sekitar sudah terbiasa datang terutama di hari ke-7 setelah hari Raya Idul Fitri. Walaupun sekolah tidak memprogramkan akan tetapi guru maupun siswa sudah terbiasa datang kesana, jika diperhatikan dari sisi pendidikan, keluarga memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dimana keluarga yang selalu mengawasi gerak aktif anaknya dan

membimbing anaknya untuk menemukan hal-hal baru khususnya yang berkaitan hal-hal yang tidak begitu spesifik diajarkan di sekolah.

Dari hasil observasi peneliti menemukan tata cara berdo'a disana yaitu dengan cara bergantian. Misalnya kelompok yang pertama masuk terlebih dahulu dan berdo'a setelah selesai biasanya orang-orang tersebut diberikan kemenyan dan kemudian orang-orang yang sedang menunggu diluar kemudian masuk dan melakukan acara berdo'a sebagaimana tata cara berdo'a yang dilakukan kelompok yang awal.

Selain makam keramat tersebut masih terdapat batu yang disebut Keramat Enden oleh orang-orang disekitarnya. Letak batu keramat tersebut ada di sebelah selatan jalan menuju puncak Gunung, batu tersebut berbentuk bulat dan pecah menjadi dua. Menurut tradisi lisan yang berkembang di sekitaran Gunung Geni batu tersebut adalah batu yang pernah terjatuh dari atas gunung dan berada di sebuah ladang seorang petani. Namun beberapa hari kemudian batu tersebut diyakini kembali ke atas gunung namun berhenti sampai dipertengahan jalan menuju puncak gunung dan sampai sekarang masih berada di tempat tersebut.

Terdapat beberapa nilai dalam upacara ziaroh kubur ini, diantaranya yaitu nilai sosial dan nilai religius yang mana diantara kedua nilai tersebut sama-sama memiliki karakter yang mencerminkan sifat-sifat manusia seperti halnya dalam nilai religius yang terdapat suatu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Makam keramat tersebut memiliki potensi sejarah dan kandungan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, seperti halnya sejarah awal dari keberadaan kuburan tersebut, yang mana dapat diketahui melalui penelusuran sejarah awal adanya kuburan tersebut, menurut tradisi lisan yang diyakini oleh masyarakat sekitar, makam keramat tersebut merupakan makam yang diyakini sebagai tempat peristirahatan terakhir para leluhur yang pernah memabat hutan atau leluhur yang pertama kali menempati daerah di kawasan Gunung Geni. Sehingga untuk memuliakan leluhurnya, masyarakat di masa itu menguburkan leluhurnya di puncak Gunung Geni, hingga kini masyarakat selalu datang ke puncak Gunung Geni guna berziarah mendo'akan para leluhurnya, selain bertujuan untuk ziarah terdapat pula tujuan lain orang-orang yang datang ke sana, mereka datang untuk berwisata dan melihat pemandangan dari puncak Gunung Geni.

Kajian Makam Keramat Bujuk Agung yang ada di atas Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo ini sebenarnya penting untuk dikaji terkait dengan perspektif sejarah lokal ataupun sejarah lisan, bagaimanapun sejarah lokal akan dapat berkontribusi bagi penguatan kajian-kajian sejarah nasional maupun penguatan untuk pembelajaran. Karena sejarah lokal mempelajari tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (neighborhood) tertentu dalam dinamika perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Widja, 1991:15). Sejarah lokal juga dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran di sekolah karena sejarah nasional tidak ada yang memaparkan atau memuat hal-hal yang bersifat lokal, padahal dari kajian yang seperti ini banyak hal

yang dapat kita pelajari dan bisa dikontribusikan dalam pembelajaran sejarah di SMA. Sehingga dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kurikulum terutama dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana sejarah Makam Keramat Bujuk Agung di Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo, Jawa Timur?
- 1.2.2 Apa nilai-nilai yang terkandung di dalam Makam Keramat Bujuk Agung di Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo, Jawa Timur?
- 1.2.3 Bagaimana sejarah dan nilai-nilai Makam Keramat Bujuk Agung di Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo, Jawa Timur dapat dikemas menjadi sumber belajar sejarah di SMA?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam melakukan sesuatu sudah pasti jelas memiliki maksud dan tujuan yang jelas, begitu juga dengan proposal yang diteliti oleh peneliti kali ini:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana sejarah Makam Keramat di Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul.
- 1.3.2 Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Makam Keramat Bujuk Agung di Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo, Jawa Timur.
- 1.3.3 Untuk mengkemas sejarah dan kandungan nilai-nilai Makam Keramat Bujuk Agung di Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo, Jawa Timur, sebagai sumber belajar sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan penelitian ini adalah dapat diklasifikasikan menjadi dua sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada umumnya dan ilmu sejarah khususnya menyangkut sejarah lokal di Tegalsiwalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti sendiri, menambah pengetahuan dan wawasan tentang Kuburan Keramat yang terletak diatas Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul, Tegalsiwalan, Probolinggo.
- 1.4.2.2 Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah pada umumnya, dapat dijadikan salah satu sumber atau bahan belajar dalam perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan mata kuliah Sejar Lokal.
- 1.4.2.3 Bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi warga Tegalsiwalan, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan masyarakat terkait dengan Sejarah dan Nilai-nilai Makam Keramat Bujuk Agung di Gunung Geni Desa Bulujaran Kidul Probolinggo, Jawa Timur, Sebagai Sumber Belajar Sejarah.
- 1.4.2.4 Bagi pemerintah daerah Kecamatan Tegalsiwalan khususnya pemerintah Kota Probolinggo pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar sumber belajar terkait dengan Makam Keramat Bujuk Agung di Gunung Geni.
- 1.4.2.5 Bagi guru sejarah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Sejarah di SMA.